

Analisis Pengaruh Perilaku Perencanaan Keuangan Generasi Milenial Terhadap Keputusan Berinvestasi di Produk Reksa Dana

Tan Sherly*, Yoseva Maria Pujirahayu Sumaji, Bisma Jatmika Tisnasasmita

Universitas Ciputra, Indonesia

Email: tsherly01@magister.ciputra.ac.id* , yoseva.maria@ciputra.ac.id,
bisma.jatmika@ciputra.ac.id

Keywords:

Financial Planning, Millennial Generation, Theory of Planned Behavior, Investment Decision, Financial Literacy, Financial Services.

Abstract

The Indonesian Millennial generation is currently faced with quite complex challenges in financial management, including the challenges of inflation and economic uncertainty. Within the framework of the Theory of Planned Behavior (TPB), it is explained that a person's intention toward investment planning behavior is driven by three underlying factors, namely attitude, subjective norms, and perceived behavioral control. This research aims to analyze the influence of financial behavior, income, financial literacy, and financial planning on mutual fund investment decisions among Indonesian millennials. The research method used is quantitative with a survey approach. Collected data by online questionnaire distributed to millennial respondents aged 25 - 45 years in major cities across Indonesia. Through this study, it is expected that the influence of investment decision factors such as financial behavior, income, financial literacy and financial planning on millennials' investment interest and decisions in mutual fund products can be clearly identified. The findings of this study are expected to provide input for banks and other financial institutions in designing more targeted products and marketing strategies, as well as for the government and regulators in formulating effective financial education and literacy programs for the younger generation.

Kata kunci:

Perencanaan Keuangan, Generasi Milenial, Teori Perilaku Terencana, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Jasa Keuangan

Abstrak

Generasi Milenial Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks dalam pengelolaan keuangan, termasuk tantangan inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Teori Perilaku Terencana mengemukakan bahwa niat untuk melakukan perencanaan investasi terbentuk dari tiga faktor di antaranya sikap individu, norma subjektif yang berlaku, serta persepsi mengenai kontrol atas perilaku tersebut. Studi ini bermaksud untuk menguji pengaruh perilaku keuangan, literasi keuangan, tingkat pendapatan serta perencanaan keuangan terhadap keputusan investasi produk reksa dana yang dilakukan oleh generasi milenial di Indonesia. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode survei untuk memperoleh data. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarluaskan kepada responden milenial usia 25 - 45 tahun di kota-kota besar Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap sejauh mana perilaku keuangan, perencanaan keuangan, tingkat pendapatan dan literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi milenial di produk reksa dana. Hasil temuan dari penelitian agar dapat dipergunakan sebagai masukan bagi perbankan dan pelaku industri keuangan lainnya dalam merencanakan produk investasi yang sesuai dan membuat strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran, serta bagi pemerintah dan regulator dalam menyusun program edukasi dan literasi keuangan yang efektif bagi generasi muda

PENDAHULUAN

Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan tekanan inflasi yang terus meningkat, kemampuan individu dalam merencanakan keuangan dan mengambil keputusan investasi menjadi isu krusial. Perilaku perencanaan keuangan dan keputusan investasi individu menjadi isu global seiring meningkatnya ketidakpastian ekonomi, tekanan inflasi, dan percepatan digitalisasi layanan keuangan. Kesejahteraan finansial generasi milenial di berbagai negara dipengaruhi oleh tekanan keuangan, gaya hidup, dan pengetahuan finansial yang dimiliki (Amelinda et al., 2025). Percepatan digitalisasi layanan keuangan membawa kemudahan akses, namun juga menuntut literasi dan perencanaan yang lebih matang untuk menghindari keputusan investasi yang keliru. Fenomena ini menjadi perhatian utama di berbagai negara berkembang, di mana generasi muda menghadapi tantangan ganda antara peluang investasi yang semakin terbuka dan risiko keputusan keuangan yang kurang terencana (Daruningsih et al., 2026; Istanti et al., 2025; Muslim et al., 2025; Nurcahayati & Lestiyadi, 2026).

Di Indonesia, kelompok milenial (usia 25-45 tahun) mendominasi populasi usia produktif, menjadikan perilaku keuangan mereka sebagai salah satu penentu utama stabilitas ekonomi nasional. Arif (2021) menyoroti bahwa generasi ini kreatif, produktif, dan melek teknologi, yang tercermin dalam kemampuan bertransaksi daring dan mengakses fasilitas keuangan digital. Namun, keakraban dengan teknologi finansial (fintech) belum dibarengi dengan strategi perencanaan keuangan yang sistematis (Paramitalaksmi & Budiantara, 2025). Kesenjangan antara akses digital yang hampir tanpa hambatan dan kesiapan perencanaan yang belum matang inilah yang menjadikan kajian ini relevan, khususnya pada reksa dana sebagai instrumen yang paling banyak diakses investor pemula. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia yang hanya mencapai 38,03% pada tahun 2022 (OJK, 2023), jauh di bawah tingkat inklusi keuangan yang mencapai 85,10%, menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan pemahaman.

Pertumbuhan investor reksa dana di Indonesia meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa 78% milenial Indonesia menggunakan aplikasi keuangan digital, menandakan pergeseran dari pengelolaan keuangan manual menuju kontrol keuangan berbasis digital. Survei Katadata Insight Center (2021) mengungkapkan bahwa milenial dan Gen Z merupakan kelompok dengan pembelian reksa dana tertinggi melalui platform digital, dengan mayoritas melalui aplikasi daring (79,6%). Bahkan, data KSEI (2025) menunjukkan bahwa investor reksa dana mencapai 18.990.746 SID per November 2025, atau tumbuh 35% dibanding tahun sebelumnya, melampaui jumlah investor saham dan Surat Berharga Negara. Namun, lonjakan kuantitatif ini tidak otomatis mencerminkan kualitas keputusan investasi yang rasional dan terencana. Tanpa perencanaan yang matang, muncul kecenderungan menempatkan dana pada instrumen berisiko tinggi, mengabaikan dana darurat, dan mengambil keputusan yang tidak selaras dengan profil risiko (Barr-Pulliam et al., 2017; Harahap, 2026; Maulana et al., 2025).

Sejumlah faktor melatarbelakangi permasalahan tersebut. Pertama, tekanan ekonomi berupa meningkatnya biaya hidup, pendidikan, dan rumah tangga di tengah inflasi yang menggerus daya beli. Kedua, gaya hidup konsumtif yang berpusat pada hiburan, dipicu paparan media sosial dan mentalitas takut ketinggalan tren (Masrukhan et al., 2024). Ketiga, keterbatasan literasi keuangan, di mana sebagian individu baru berada pada kategori cukup literat dan belum terampil menerapkan pemahamannya (OJK, 2023); padahal literasi, sikap keuangan, dan gaya hidup menentukan kualitas pengelolaan keuangan milenial (Chairunisa & Widhiastuti, 2023). Keempat, keterbatasan kapasitas finansial, mengingat pendapatan dan literasi sama-sama berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dan keputusan investasi (Pardede & Fussilat, 2023; Shintawati & Budidarma, 2023). Kelima, pengambilan keputusan yang bertumpu pada informasi daring, ulasan teman, dan rekomendasi platform digital

(Rahardjo & Mulyono, 2021), sehingga keputusan rentan terbentuk dari dorongan sesaat alih-alih pertimbangan terstruktur.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi milenial. Penelitian oleh Yanto et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi serta membantu menekan risiko kerugian. Sementara itu, Wijaya & Santoso (2022) menemukan bahwa literasi keuangan turut menentukan bagaimana generasi milenial mengambil keputusan berinvestasi. Rahadjeng & Fiandari (2020) menemukan bahwa perilaku keuangan yang baik mendorong keputusan berinvestasi di reksa dana. Studi oleh Pardede & Fussilat (2023) serta Shintawati & Budidarma (2023) menunjukkan bahwa pendapatan dan literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perencanaan dan keputusan investasi. Albar et al. (2025) dan Gusti & Mukhtar (2024) menyoroti pentingnya faktor psikologis dan pengetahuan investasi. Livani & Junita (2022) serta Mahendra & Rafik (2022) membandingkan perilaku keuangan antar generasi, sementara Nilawati & Ainiah (2025) mengkaji kecenderungan keputusan investasi milenial dan Gen Z. Nyimas et al. (2024) menyoroti determinan minat investor milenial dalam menggunakan platform investasi digital.

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor tersebut, sebagian besar masih bersifat parsial dan terbatas pada hubungan langsung antara literasi keuangan dengan keputusan investasi, atau berfokus pada instrumen spesifik seperti saham (Albar et al., 2025; Gusti & Mukhtar, 2024). Sebagian studi menempatkan generasi sebagai pembanding, seperti perbedaan perilaku keuangan Generasi X dan Y (Livani & Junita, 2022; Mahendra & Rafik, 2022) atau kecenderungan keputusan investasi milenial dan Gen Z (Nilawati & Ainiah, 2025), sementara studi lain menyoroti minat penggunaan platform investasi digital (Nyimas et al., 2024). Belum banyak penelitian yang secara simultan menguji keempat determinan—perilaku keuangan, pendapatan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan—dalam satu model pada produk reksa dana. Kesenjangan ini menjadi celah yang signifikan, mengingat keputusan investasi adalah fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Secara teoretis, penelitian ini memadukan perspektif behavioral finance, financial planning, life cycle hypothesis, dan literasi keuangan dalam satu kerangka analisis (Kaplan & Idzorek, 2024)—kombinasi yang masih jarang ditemukan, sekaligus memungkinkan pemetaan determinan yang paling dominan.

Urgensi penelitian ini bertumpu pada tiga pertimbangan utama. Pertama, perilaku investasi milenial terus berubah seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan perencanaan keuangan, sehingga temuan lama berisiko tidak lagi merepresentasikan kondisi terkini. Kedua, percepatan pertumbuhan investor reksa dana (KSEI, 2025) menuntut pemahaman akurat mengenai faktor pendorongnya agar pertumbuhan tidak berhenti pada aspek kuantitas. Ketiga, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2021–2025) menempatkan literasi dan inklusi keuangan sebagai agenda prioritas, sehingga bukti empiris mengenai determinan keputusan investasi diperlukan sebagai dasar perancangan program edukasi yang tepat sasaran dan tidak berhenti pada pengetahuan produk semata. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi keempat determinan tersebut dalam satu model pengujian pada produk reksa dana, menggabungkan perspektif behavioral finance, financial planning, life cycle hypothesis, dan literasi keuangan (Kaplan & Idzorek, 2024). Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi perbankan dan pelaku industri keuangan dalam merencanakan produk investasi yang sesuai dan membuat strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran, serta bagi pemerintah dan regulator dalam menyusun program edukasi dan literasi keuangan yang efektif bagi generasi muda (Hidayat, 2017; Prawana, 2024; Rahmadewi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara perilaku keuangan, tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan perencanaan

keuangan terhadap keputusan berinvestasi generasi milenial pada produk reksa dana. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap keputusan investasi di produk reksa dana, serta menguji pengaruh keempatnya secara simultan sekaligus mengidentifikasi variabel yang paling dominan (Adam, 2022; Agustriyanda & Frimayasa, 2025; Kalsum, 2018; Rahmayuni & Sinarwati, 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan perilaku dan menjadi acuan bagi perbankan dan pelaku industri keuangan dalam merancang produk investasi yang sesuai serta menyusun strategi pemasaran yang tepat sasaran. Bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan program edukasi dan literasi keuangan yang lebih efektif bagi generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khasanah akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang nyata bagi berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem keuangan di Indonesia.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan pengujian hipotesis secara statistik yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan metode survei, yang berusaha menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli melalui instrumen penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian, kemudian data tersebut dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan dalam bentuk kuesioner online berisi pertanyaan tertulis kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup individu generasi milenial yang berdomisili di sejumlah kota besar di Indonesia, mencakup Pulau Jawa, Kalimantan, DKI Jakarta, Sulawesi, Sumatera, hingga Bali. Kriteria responden yang ditetapkan adalah yang berada pada rentang usia produktif, yakni 25 sampai 45 tahun, memiliki penghasilan aktif, serta sudah pernah atau sedang melakukan investasi pada produk reksa dana di Indonesia. Pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik responden baik dari segi usia, tingkat pendapatan, pemahaman literasi keuangan, kemampuan perencanaan keuangan, maupun pengalaman dalam mengambil keputusan investasi reksa dana. Untuk memperoleh sampel yang relevan dengan arah penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang diambil kemudian dianalisa dengan kriteria khusus pada responden atau objek penelitian (Aryoko, 2025).

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Hair et al. (2013), yang menyarankan jumlah sampel sebesar 5 hingga 10 kali dari total indikator yang digunakan dalam kuesioner. Pada penelitian ini memuat 22 indikator, maka perhitungan jumlah sampel adalah batas minimum: $5 \times 22 = 110$ responden dan batas maksimum: $10 \times 22 = 220$ responden. Mengacu pada hasil perhitungan tersebut, penelitian ini menggunakan sampel antara 110 hingga 220 responden, yang dinilai sudah cukup representatif untuk menggambarkan populasi generasi milenial. Dari total 245 entri data yang masuk, ditemukan 49 baris yang hanya memuat *timestamp* tanpa jawaban lengkap akibat *error* sistem pada saat penarikan hasil kuesioner, sehingga data yang lengkap berjumlah 196 responden (80%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 185 responden (94,4%) tercatat memiliki produk investasi reksa dana dan menjadi basis analisis utama yang layak olah dalam penelitian ini, sedangkan 11

responden lainnya tidak memiliki investasi reksa dana (5,6%) sehingga dikeluarkan dari pengolahan lebih lanjut.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diartikan sebagai nilai yang melekat pada objek penelitian dan memiliki variasi tertentu, sesuai dengan yang ditetapkan oleh penulis untuk selanjutnya dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai batasan pengertian suatu variabel secara konkret dan terukur. Definisi ini disusun dengan tujuan menyelaraskan pemahaman antara peneliti dan pembaca mengenai arti dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas empat variabel bebas (independen), yaitu perilaku keuangan, tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan pada kalangan generasi milenial, serta satu variabel terikat (dependen), yaitu keputusan berinvestasi pada produk reksa dana.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	ITEM
Perilaku Keuangan Generasi Milenial (X ₁)	Perilaku Keuangan adalah kemampuan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, pembukuan, pengawasan, pertanggungjawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya (Muchlisin Riadi, 2023)	1. Investor dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran bulanan 2. Investor dapat membayar kewajiban tepat waktu 3. Investor dapat mengalokasikan sebagian dana untuk investasi 4. Investor dapat memilih jenis investasi yang akan ditempatkan baik tabungan, deposito, reksa dana, obligasi atau saham 5. Investor melakukan pencatatan atas investasi yang dimilikinya.	No. 1-5
Tingkat Pendapatan Generasi Milenial (X ₂)	Tingkat pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan kategori penghasilan individu atau rumah tangga yang diukur melalui survei untuk melihat distribusi pendapatan, kemiskinan, daya beli dan pola konsumsi.	1. Investor memiliki pendapatan yang aktif setiap bulannya 2. Investor memiliki penghasilan lain di luar pekerjaan tetap 3. Investor dapat mengatur dengan baik alokasi dana dari pendapatan bulanan 4. Investor memiliki penghasilan tambahan berupa tambahan return dari investasi	No. 6 – 9
Literasi Keuangan Generasi Milenial (X ₃)	Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, kemampuan, serta kepercayaan diri seseorang yang berperan dalam membentuk sikap dan cara bertindak guna menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas.	1. Investor memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi khususnya reksa dana 2. Investor memperoleh literasi dari lembaga jasa keuangan terpercaya 3. Investor memperoleh informasi terkait produk investasi dari media sosial, teman dan marketing 4. Investor memilih produk investasi berdasarkan literasi	No. 10 – 13

		yang diterima.	
Perencanaan Keuangan Generasi Milenial (X ₄)	Perencanaan keuangan adalah suatu proses mengelola uang secara teratur yang dilakukan dalam upaya mewujudkan tujuan keuangan yang telah ditetapkan (<i>Certified Financial Planning Standards Board Indonesia</i>).	1. Investor memahami tentang konsep perencanaan keuangan 2. Investor memiliki pengetahuan yang cukup terkait instrumen investasi untuk perencanaan keuangan jangka pendek, menengah dan panjang 3. Investor memiliki simpanan dana darurat 4. Investor telah mengalokasikan dana investasi khususnya di reksa dana sesuai konsep perencanaan keuangan.	No. 14 -17
Keputusan Investasi di Reksa Dana (Y)	Keputusan investasi merupakan bentuk kebijakan seseorang dalam mengalokasikan sejumlah dana pada instrumen atau aset tertentu, dan mendapatkan manfaat maupun keuntungan pada waktu yang akan datang (Fridana & Asandimitra, 2020)	1. Investor mengkaji produk investasi yang sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan serta profil risiko yang dimiliki 2. Investor menelaah karakteristik produk secara mendalam, mencakup potensi imbal hasil, tingkat risiko, dan durasi investasi reksa dana 3. Investor memiliki pemahaman dalam menentukan alokasi dana untuk kebutuhan investasi reksa dana 4. Investor menempatkan dana pada produk investasi sesuai dengan alokasi yang telah direncanakan sebelumnya	No.18 -22

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2018); Muchlisin Riadi (2023); Badan Pusat Statistik (BPS, 2023); Bersertifikat Dewan Standar Perencanaan Keuangan Indonesia (FPSB Indonesia); Fridana & Asandimitra (2020).

Data akan dianalisa menggunakan Skala Likert 1-5.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Terdapat jenis-jenis metode dasar yang umumnya digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data antara lain wawancara, kuisioner dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui online survey dan media sosial.

Kuesioner akan terbagi menjadi 4 bagian diantaranya, skala pengukuran Perilaku Perencanaan Keuangan, Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan serta Keputusan Investasi pada produk Reksa Dana dengan menggunakan Skala Likert 1 hingga 5, yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2022) mendefinisikan teknik analisis data sebagai rangkaian aktivitas pengolahan data yang bersumber dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Rangkaian aktivitas ini bertujuan menyusun data secara sistematis sehingga dapat dijadikan pijakan dalam penarikan kesimpulan penelitian, baik untuk pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data ini meliputi :

- a. Analisis Deskriptif, merupakan salah satu metode statistik yang dilakukan dengan tahapan memaparkan, merangkum, serta menyajikan data agar lebih mudah dipahami oleh pembaca (Sugiyono, 2010). Pendekatan deskriptif sendiri diartikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kejadian, atau peristiwa yang tengah atau telah berlangsung pada masa kini (Sudjana & Ibrahim, 2001). Lebih lanjut, penelitian deskriptif ditujukan untuk mengungkap kondisi, situasi, atau aspek tertentu yang kemudian hasil temuannya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hubungan antara perilaku keuangan, tingkat pendapatan, literasi keuangan, perencanaan keuangan dan keputusan investasi yang diambil oleh generasi milenial.
- b. Uji Validitas, uji ini bertujuan untuk melihat apakah alat yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur secara tepat (valid), sekaligus menghasilkan data yang konsisten (reliabel), terutama pada variabel perilaku dan perencanaan keuangan serta keputusan berinvestasi pada produk reksa dana. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah instrumen penelitian yang dirancang telah berhasil menangkap data secara akurat sesuai dengan variabel yang hendak diteliti.

Gambar 1. Rumus Uji Validitas : Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Keterangan :

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan antara skor tiap item dengan skor total

n : Jumlah keseluruhan responden penelitian

$\sum_{xy}$: Hasil penjumlahan dari perkalian skor item (x) dengan skor total (y)

$\sum_x$: Hasil penjumlahan seluruh skor total

$\sum_y$: Hasil penjumlahan kuadrat dari skor item

$\sum_{x^2}$: Hasil penjumlahan kuadrat dari skor item

$\sum_{y^2}$: Hasil penjumlahan kuadrat dari skor total

Kriteria :

Instrumen akan dinyatakan valid jika r_{hitung} nilainya lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan *degree of freedom* (df=n-2). Suatu item akan menjadi valid apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) di bawah angka 0,05.

Uji Reliabilitas,

adalah salah satu bentuk pengujian yang bertujuan untuk menilai konsistensi dan tingkat kestabilan dari sebuah instrumen penelitian ketika digunakan secara berulang pada subjek dan situasi yang sama.

Pengujian ini diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 31.0 for Windows, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Jika diketahui nilai *r*-hitung (α) hasilnya positif dan memiliki nilai lebih tinggi dari *r*-tabel, maka item pernyataan tersebut dikategorikan reliabel; dan bila *r*-hitung (α) bertanda negatif dan nilainya lebih kecil dari *r*-tabel, maka item pernyataan dikategorikan tidak reliabel. Namun jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari angka 0,6, maka instrumen tergolong reliabel; sebaliknya, bila nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,6, maka instrumen tergolong tidak reliabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel yang memadai ketika perolehan nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas angka 0,6 (Priyatno, 2013).

Uji Normalitas

pengujian normalitas ditujukan untuk menganalisa pola sebaran data pada masing-masing variabel telah sesuai dengan kurva distribusi normal atau justru menyimpang darinya.

Uji Heteroskedastisitas

ditujukan untuk mendeteksi kemungkinan munculnya perbedaan besaran varians pada residual (nilai kesalahan) di dalam model regresi yang dibangun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menguji regresi nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen yang dilakukan penelitian. Ketentuan pengujian ini menyatakan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Sementara itu, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

ditujukan untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antar sesama variabel bebas yang digunakan dalam model regresi, guna memastikan tidak terjadi korelasi yang berlebihan di antara variabel-variabel tersebut. Dalam menilai gejala multikolinearitas pada model regresi ini, digunakan dua ukuran sebagai acuan yakni *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* berada di atas ambang 0,10 dan nilai VIF berada di bawah ambang 10, maka model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, kombinasi nilai *tolerance* yang lebih rendah dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih tinggi dari 10 menjadi indikasi kuat bahwa model regresi mengalami multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan dari beberapa variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan data yang dihimpun melalui pendekatan survei berbasis kuesioner pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data berbentuk kuantitatif (Sugiyono, 2022).

Uji F Anova

digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang disertakan dalam model regresi secara bersama-sama turut memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Proses pengujiannya dilakukan dengan membandingkan hasil *F* hitung dengan *F* tabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05, atau bisa juga dengan mencermati nilai signifikansinya. Bilamana *F* hitung tercatat lebih besar daripada *F* tabel, atau nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima.

Uji Signifikansi menggunakan uji statistik t

bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Di samping itu, uji ini juga digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan secara statistik antara dua rata-rata sampel acak yang diambil dari populasi yang sama.

Kriteria keputusan berbasis nilai *t* :

Nilai $t > 1,96$: hasil dianggap signifikan.

Nilai $t < 1,96$: hasil dianggap tidak signifikan.

Penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5% (confidence level 95%).

Aturan pengambilan keputusan berdasarkan nilai *p* (Sig.):

Sig. $< 0,05$: variabel independen menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen

Sig. > 0,05 : variabel independen tidak menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Penelitian

Hasil pengolahan data kuesioner diperoleh dari responden yang masuk dalam kategori generasi milenial berusia 25 hingga 45 tahun yang bertempat tinggal di kota-kota besar Indonesia dan telah memiliki produk investasi reksa dana.

Pengolahan data dilakukan secara bertahap mulai dari analisis statistik deskriptif, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, hingga analisis regresi linier berganda. Dari total 245 entri data yang masuk, ditemukan 49 baris yang hanya memuat *timestamp* tanpa jawaban lengkap akibat *error* sistem pada saat penarikan hasil kuesioner, sehingga data yang lengkap berjumlah 196 responden (80%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 185 responden (94,4%) tercatat memiliki produk investasi reksa dana dan menjadi basis analisis utama yang layak olah dalam penelitian ini, sedangkan 11 responden lainnya tidak memiliki investasi reksa dana (5,6%) sehingga dikeluarkan dari pengolahan lebih lanjut.

Tabel 2. Gambaran Umum Data Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total data responden	245	100%
Data tidak lengkap (<i>timestamp</i> kosong)	49	20%
Data lengkap	196	80%
Responden tidak memiliki reksa dana	11	5,6%
Responden memiliki reksa dana (layak olah)	185	94,4%

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis melalui kuesioner menggunakan Google Form (2026).

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden disampaikan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai profil sampel penelitian. Adapun data penelitian yang diperoleh penulis sebanyak 185 orang responden telah memenuhi kriteria penelitian karena telah memiliki investasi di produk reksa dana. Distribusi responden mencakup sejumlah karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian berdasarkan domisili, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran bersih per bulan, kepemilikan dana darurat dan jenis produk reksa dana.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	93	50,3%
	Wanita	92	49,7%
Usia	25 s/d 29 tahun	38	20,5%
	30 s/d 34 tahun	64	34,6%
	35 s/d 39 tahun	47	25,4%
	40 s/d 45 tahun	36	19,5%
Domisili	Bali	15	8,1%
	Jakarta	47	25,4%
	Jawa	52	28,1%
	Kalimantan	33	17,8%
	Sulawesi	17	9,2%
	Sumatera	21	11,4%
	SMA/SMK	18	9,7%
Pendidikan	D3	52	28,1%
	S1	86	46,5%
	S2	29	15,7%
	ASN/Karyawan BUMN	44	23,8%

Jenis Pekerjaan	Karyawan Swasta	69	37,3%
	Pengusaha	38	20,5%
	Profesional	31	16,8%
	Lainnya	3	1,6%
Pendapatan Bersih/Bulan	≤ Rp5.000.000	46	24,9%
	> Rp5.000.000 – ≤ Rp10.000.000	49	26,5%
	> Rp10.000.000 – ≤ Rp25.000.000	53	28,6%
	> Rp25.000.000	37	20,0%
Pengeluaran Bersih/Bulan	≤ Rp3.000.000	29	15,7%
	> Rp3.000.000 – ≤ Rp5.000.000	56	30,3%
	> Rp5.000.000 – ≤ Rp10.000.000	48	25,9%
	> Rp10.000.000	52	28,1%
Kepemilikan Dana Darurat	Ya	175	94,6%
	Tidak	10	5,4%
Jumlah Produk Reksa Dana	1 produk	61	33,0%
	2 produk	90	48,6%
	3 produk	25	13,5%
	4 produk	8	4,3%

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis menggunakan SPSS Statistics 31 (2026).

Distribusi jenis kelamin menunjukkan keseimbangan yang baik antara responden pria (50,3%) dan wanita (49,7%). Mayoritas responden berada pada kelompok usia 30 hingga 34 tahun (34,6%) dan 35 hingga 39 tahun (25,4%), yang mengindikasikan kematangan pemahaman finansial yang memadai untuk berinvestasi sedangkan sekitar 19,5% dari total responden berusia 40 hingga 45 tahun.

Dari sisi domisili, sebaran responden cukup representatif dengan proporsi terbesar berasal dari Pulau Jawa (28,1%) dan Jakarta (25,4%) dan hanya sebagian kecil tersebar di Bali (8,1%) dan Sulawesi (9,2%). Tingkat pendidikan didominasi lulusan S1 (46,5%), yang mencerminkan kapasitas intelektual responden dalam memahami konsep investasi dan perencanaan keuangan dan untuk pendidikan SMA/SMK hanya sebagian kecil (9,7%). Jenis pekerjaan terbanyak adalah karyawan swasta (37,3%), karyawan BUMN/ASN (23,8%) dan Pengusaha (20,5%).

Ditinjau dari aspek pendapatan bersih bulanan, mayoritas responden tergolong memiliki penghasilan antara Rp10.000.000,- hingga Rp. 25.000.000,- per bulan, (28,6%), sementara hanya sebagian kecil responden (20%) memiliki pendapatan sebesar Rp. 25.000.000,- ke atas. Dari sisi pengeluaran bersih bulanan, 30,3% responden berada pada rentang Rp. 30.000.000,- hingga Rp. 50.000.000,- per bulan. Selanjutnya, ditemukan bahwa 94,6% responden sudah memiliki dana darurat, mayoritas di antaranya memegang dua jenis produk reksa dana secara bersamaan (48,6%), dan hanya sebagian kecil memiliki empat produk reksa dana sekaligus (4,3%). Temuan ini mengindikasikan tingginya tingkat diversifikasi instrumen investasi yang dilakukan oleh generasi milenial.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian menggambarkan kecenderungan umum jawaban responden terhadap masing-masing konstruk variabel penelitian. Skor masing-masing variabel dibentuk dari akumulasi skor, di mana semakin tinggi nilai *mean*, semakin kuat kecenderungan responden dalam menyetujui pernyataan yang diajukan.

Tabel 4. Analisa Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean (rata-rata)	Std. Deviation
X1 1	185	3	5	4,29	0,650
X1 2	185	3	5	4,57	0,681
X1 3	185	3	5	4,47	0,617
X1 4	185	3	5	4,35	0,625
X1 5	185	3	5	4,35	0,652

X2 1	185	3	5	4,34	0,631
X2 2	185	2	5	4,41	0,686
X2 3	185	3	5	4,43	0,568
X2 4	185	3	5	4,45	0,616
X3 1	185	3	5	4,43	0,648
X3 2	185	3	5	4,45	0,579
X3 3	185	3	5	4,61	0,531
X3 4	185	3	5	4,37	0,603
X4 1	185	1	5	3,92	0,878
X4 2	185	1	5	4,03	0,729
X4 3	185	1	5	4,12	0,832
X4 4	185	1	5	3,98	0,807
Y1	185	3	5	4,49	0,522
Y2	185	3	5	4,58	0,546
Y3	185	3	5	4,59	0,515
Y4	185	3	5	4,40	0,582
Y5	185	3	5	4,41	0,611

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 (2026).

Berdasarkan Tabel 5, angka minimum dari nilai indikator berada pada rentang hingga 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang cukup tinggi dalam kuisioner.

Nilai mean seluruh variabel dalam penelitian di atas 3,90 yang menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap seluruh pernyataan dalam kuisioner. Nilai standar deviasi seluruhnya berada di bawah nilai 1 menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden relatif rendah atau homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki variabel yang tergolong baik dan memberikan indikasi bahwa variabel penelitian memiliki persepsi positif dan layak untuk dianalisis pada tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 5. Kategori Interval Jawaban Responden

Variabel	Mean	Keterangan
1,00 - 1,80		Sangat Tidak Setuju (STS)
1,81 - 2,60		Tidak Setuju (TS)
2,61 - 3,40		Netral (N)
3,41 - 4,20		Setuju (S)
4,21 - 5,00		Sangat Setuju (SS)

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2022) menggunakan Skala Likert lima poin.

Tabel 6. Kategori Jawaban Responden

Items	Pertanyaan	Mean	Standard Deviasi	Keterangan
X1 PERILAKU KEUANGAN				
X1.1.	Saya secara rutin mencatat arus kas masuk setiap bulan	4,29	0,650	Sangat Setuju
X1.2.	Saya secara rutin mencatat arus kas keluar setiap bulan	4,57	0,681	Sangat Setuju
X1.3.	Saya secara konsisten menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung setiap bulan.	4,47	0,617	Sangat Setuju
X1.4.	Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang (misalnya : investasi, pendidikan dan properti)	4,35	0,625	Sangat Setuju
X1.5.	Saya memiliki dana darurat yang memadai minimal 3 bulan pengeluaran.	4,35	0,652	Sangat Setuju
Items	Pertanyaan	Mean	Standard Deviasi	Keterangan
X2 PENDAPATAN				

X2.1.	Saya memiliki pendapatan rutin setiap bulan.	4,34	0,631	Sangat Setuju
X2.2.	Saya memiliki penghasilan lain di luar pekerjaan tetap.	4,41	0,686	Sangat Setuju
X2.3.	Saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung setiap bulan.	4,43	0,568	Sangat Setuju
X2.4.	Saya memiliki pendapatan tambahan dari return investasi.	4,45	0,616	Sangat Setuju
X3 LITERASI KEUANGAN				
X3.1.	Saya memiliki pengetahuan tentang investasi khususnya produk reksa dana.	4,43	0,648	Sangat Setuju
X3.2.	Saya mendapat informasi terkait produk investasi dari lembaga keuangan yang terpercaya.	4,45	0,579	Sangat Setuju
X3.3.	Saya dapat memahami informasi terkait produk investasi yang diperoleh dari media sosial, teman maupun pihak bank.	4,61	0,531	Sangat Setuju
X3.4.	Saya memahami perbedaan jenis produk reksa dana	4,37	0,603	Sangat Setuju
X4 PERENCANAAN KEUANGAN				
X4.1.	Saya paham bagaimana merencanakan keuangan yang baik.	3,92	0,878	Setuju
X4.2.	Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang.	4,03	0,729	Setuju
X4.3.	Saya memperoleh manfaat dalam penerapan perencanaan keuangan.	4,12	0,832	Setuju
X4.4.	Saya konsisten dalam menjalankan perencanaan keuangan.	3,98	0,807	Setuju
Items	Pertanyaan	Mean	Standard Deviasi	Keterangan
Y KEPUTUSAN INVESTASI DI PRODUK REKSA DANA				
Y.1.	Sebelum mengambil keputusan berinvestasi reksa dana, saya terlebih dahulu mempertimbangkan tingkat toleransi risiko yang saya miliki.	4,49	0,522	Sangat Setuju
Y.2.	Saya mempelajari detail produk investasi reksa dana termasuk risiko dan kinerjanya.	4,58	0,546	Sangat Setuju
Y.3.	Saya mengalokasikan investasi di lebih dari satu produk reksa dana.	4,59	0,515	Sangat Setuju
Y.4.	Saya memiliki pengalaman berinvestasi di produk reksa dana lebih dari 1 tahun.	4,40	0,582	Sangat Setuju
Y.5.	Saya telah merasakan keuntungan dalam berinvestasi di produk reksa dana.	4,41	0,611	Sangat Setuju

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 (2026).

Variabel Perilaku Keuangan (X1) memiliki mean di kisaran 4,29 hingga 4,57 sehingga mengindikasikan bahwa responden mayoritas sangat setuju dalam melakukan kebiasaan perilaku keuangan secara konsisten. Untuk variabel Pendapatan (X2) mencatat nilai mean di kisaran 4,34 - 4,45 yang menunjukkan bahwa responden telah memiliki pendapatan yang memadai sehingga sangat setuju untuk mengalokasikan dananya ke instrumen investasi. Sedangkan untuk variabel Literasi Keuangan (X3) mean berada di kisaran 4,37 - 4,61 di mana responden sangat setuju bahwa pemahaman dan pengetahuan terhadap produk investasi khususnya reksa dana dapat mempengaruhi kemampuan seseorang berinvestasi, dan variabel Perencanaan Keuangan (X4) memiliki mean di kisaran 3,92 - 4,12 di mana responden setuju bahwa perencanaan keuangan memiliki manfaat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan harus dijalankan dengan konsisten. Variabel Keputusan Investasi (Y) mencatat nilai *mean* tertinggi di kisaran 4,40 - 4,59 yang mengindikasikan bahwa responden secara

umum memiliki kecenderungan kuat dalam pengambilan keputusan menginvestasikan dananya di produk reksa dana.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen diuji dengan melibatkan 185 orang responden, sehingga nilai r tabel yang digunakan adalah 0,1435 ($df = 183$, $\alpha = 0,05$). Hasil uji item akan dikatakan valid jika angka r hitung lebih tinggi daripada r tabel dan besaran angka signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Perilaku Keuangan (X1)	X1.1	0,802	0,1435	0,000	Valid
	X1.2	0,718	0,1435	0,000	Valid
	X1.3	0,745	0,1435	0,000	Valid
	X1.4	0,687	0,1435	0,000	Valid
	X1.5	0,815	0,1435	0,000	Valid
Tingkat Pendapatan (X2)	X2.1	0,883	0,1435	0,000	Valid
	X2.2	0,920	0,1435	0,000	Valid
	X2.3	0,711	0,1435	0,000	Valid
	X2.4	0,896	0,1435	0,000	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0,817	0,1435	0,000	Valid
	X3.2	0,757	0,1435	0,000	Valid
	X3.3	0,621	0,1435	0,000	Valid
	X3.4	0,876	0,1435	0,000	Valid
Perencanaan Keuangan (X4)	X4.1	0,951	0,1435	0,000	Valid
	X4.2	0,951	0,1435	0,000	Valid
	X4.3	0,904	0,1435	0,000	Valid
	X4.4	0,886	0,1435	0,000	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y1.1	0,797	0,1435	0,000	Valid
	Y1.2	0,858	0,1435	0,000	Valid
	Y1.3	0,848	0,1435	0,000	Valid
	Y1.4	0,931	0,1435	0,000	Valid
	Y1.5	0,848	0,1435	0,000	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 berdasarkan metode Pearson Product Moment (2026).

Dari tabel di atas, seluruh item pernyataan pada kelima variabel menghasilkan nilai r hitung yang melampaui r tabel 0,1435 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel secara akurat.

Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas diukur menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan di mana instrumen penelitian dianggap reliabel apabila nilai alpha yang dihasilkan lebih tinggi dari 0,60.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Perilaku Keuangan (X1)	0,808	5	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X2)	0,878	4	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0,773	4	Reliabel
Perencanaan Keuangan (X4)	0,942	4	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,908	5	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 berdasarkan metode Cronbach's Alpha (2026).

Setiap variabel penelitian menerangkan bahwa nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,773 hingga 0,942 (lebih besar dari 0.60). Nilai tertinggi diperoleh variabel Perencanaan Keuangan (X4) sebesar 0,942 menunjukkan konsistensi instrumen yang sangat tinggi, sedangkan nilai terendah diperoleh Literasi Keuangan (X3) sebesar 0,773 yang tetap berada pada kategori reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian bersifat reliabel dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda harus memastikan model regresi yang dibangun memenuhi syarat inferensial statistik yang valid, tidak bias, dan stabil.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat kesesuaian sebaran residual model regresi dengan distribusi normal. Pengujian ini dianalisa melalui pendekatan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, di mana residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan tinggi di atas angka 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	185
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,84317265
Kolmogorov-Smirnov Statistic	0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,055
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,057

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (2026).

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,055 sesuai tabel di atas dan dikonfirmasi oleh simulasi Monte Carlo dengan nilai Sig. sebesar 0,057. Mengingat nilai Asymp. Sig. Dan Monte Carlo Sig. berada di atas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa residual model regresi memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ditujukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat *variance* residual yang berbeda dalam suatu model penelitian. Dalam uji ini menggunakan kriteria bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas jika setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Standard Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,686	0,479		3,517	0,001
Perilaku Keuangan (X1)	-0,038	0,022	-0,165	-1,711	0,089
Tingkat Pendapatan (X2)	-0,066	0,034	-0,243	-1,947	0,053
Literasi Keuangan (X3)	0,083	0,042	0,272	1,977	0,050
Perencanaan Keuangan (X4)	-0,034	0,018	-0,139	-1,888	0,061

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 dengan metode Glejser (2026).

Keseluruhan variabel independen menghasilkan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yakni X1 (0,089), X2 (0,053), X3 (0,050), dan X4 (0,061). Dengan demikian, model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan varians residual bersifat homogen di seluruh pengamatan.

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan model regresi tidak mengandung hubungan antarvariabel independen yang berlebihan, maka pengujian multikolinearitas melalui pengamatan terhadap dua indikator, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model uji penelitian dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari 0,10 sekaligus nilai *VIF* lebih rendah dari angka 10.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perilaku Keuangan (X1)	0,559	1,789	Tidak terjadi Multikolinearitas
Tingkat Pendapatan (X2)	0,334	2,994	Tidak terjadi Multikolinearitas
Literasi Keuangan (X3)	0,275	3,634	Tidak terjadi Multikolinearitas
Perencanaan Keuangan (X4)	0,959	1,043	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 (2026).

Dari data di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang melebihi nilai 0,10 sekaligus nilai *VIF* yang lebih rendah dari angka 10. Dan model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan bebas dari korelasi antarvariabel prediktor yang mengganggu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen seperti Perilaku Keuangan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), Literasi Keuangan (X3), dan Perencanaan Keuangan (X4) terhadap variabel independen yaitu Keputusan Investasi di produk reksa dana (Y) secara parsial atau simultan.

Pemilihan metode regresi linier berganda didasarkan pada penggunaan lebih dari satu atau beberapa variabel independen yang diperkirakan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan arah hubungan, besaran pengaruh tiap variabel, serta variabel yang berperan paling besar dalam memengaruhi keputusan investasi pada produk reksa dana.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi Reksa Dana

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Perilaku Keuangan

X2 = Tingkat Pendapatan

X3 = Literasi Keuangan

X4 = Perencanaan Keuangan

e = Error (variabel lain di luar model penelitian)

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keputusan
(Constant)	2,905	0,739		3,930	0,000	
Perilaku Keuangan (X1)	0,178	0,034	0,218	5,253	0,000	Diterima
Tingkat Pendapatan (X2)	0,477	0,052	0,489	9,116	0,000	Diterima
Literasi Keuangan (X3)	0,291	0,065	0,266	4,497	0,000	Diterima
Perencanaan Keuangan (X4)	0,127	0,028	0,144	4,556	0,000	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 (2026).

Dari hasil yang tercantum sesuai tabel tersebut, maka model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 2,905 + 0,178X_1 + 0,477X_2 + 0,291X_3 + 0,127X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta (*B*) bernilai 2,905 yang berarti jika Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Perencanaan Keuangan bernilai 0 maka nilai Keputusan Investasi pada Produk Reksa Dana sebesar 2,905.
2. Variabel Perilaku Keuangan (*X*₁) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,178, yang mengindikasikan jika terdapat kenaikan satu satuan pada Perilaku Keuangan akan mendorong meningkatnya Keputusan Investasi pada Produk Reksa Dana sebesar 0,178 satuan atau setara dengan 17,8%.
3. Variabel Tingkat Pendapatan (*X*₂) menunjukkan nilai sebesar 0,477, yang berarti jika terdapat peningkatan satu satuan pada Tingkat Pendapatan akan meningkatkan Keputusan Investasi pada Produk Reksa Dana sebesar 0,477 satuan atau setara dengan 47,7%.
4. Koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel Literasi Keuangan (*X*₃) adalah 0,291, yang mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada variabel tersebut turut memberikan kontribusi terhadap Keputusan Investasi pada Produk Reksa Dana sebesar 29,1%.
5. Variabel Perencanaan Keuangan (*X*₄) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,127. Angka ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan satu satuan pada variabel Perencanaan Keuangan akan berdampak pada kenaikan Keputusan Investasi produk reksa dana sebesar 0,127 satuan, atau setara dengan 12,7%.

Berdasarkan nilai koefisien regresi, seluruh variabel independen memiliki koefisien bernilai positif dan memiliki hubungan searah dengan Keputusan Investasi Reksa Dana. Semakin baik perilaku keuangan, tingkat pendapatan, literasi dan perencanaan keuangan yang dimiliki oleh responden, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi pada produk reksa dana.

Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi (Standarized Beta), variabel Tingkat Pendapatan (*B* = 0,489) merupakan variabel yang paling dominan terhadap Keputusan Berinvestasi di Reksa Dana dibanding variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi adalah kemampuan finansial responden.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai apakah secara keseluruhan variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji F (ANOVA)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	625,274	4	156,318	215,096	0,000
Residual	130,813	180	0,727		
Total	756,086	184			

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 (2026).

Uji F yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung sebesar 215,096 dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal tersebut mengonfirmasi bahwa keempat variabel independen, yaitu Perilaku Keuangan, Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan, secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi di produk reksa dana. Dengan kata lain, model regresi yang diajukan pada penelitian ini terbukti layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t

Untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan uji t. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh di bawah dari 0,05, maka akan dinyatakan berpengaruh secara signifikan maka variabel tersebut.

Rumus perhitungan nilai t tabel sebagai berikut:

$$(\alpha/2) : (n - k - 1) \quad 1)$$

Keterangan:

α (tingkat signifikansi) yang ditentukan sebesar 0,05

n (banyaknya responden) berjumlah 185

k (jumlah item penelitian variabel independen) sebanyak 22

df (derajat kebebasan) dihitung dengan $n - k - 1$, sehingga $185 - 22 - 1 = 162$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai t table adalah sebesar 1,973.

Tabel 14. Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Keputusan
(Constant)	2,905	0,739		3,930	0,000	
Perilaku Keuangan (X1)	0,178	0,034	0,218	5,253	0,000	Diterima
Tingkat Pendapatan (X2)	0,477	0,052	0,489	9,116	0,000	Diterima
Literasi Keuangan (X3)	0,291	0,065	0,266	4,497	0,000	Diterima
Perencanaan Keuangan (X4)	0,127	0,028	0,144	4,556	0,000	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS Statistics Version 31 (2026).

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil uji menunjukkan variabel Perilaku Keuangan (X1) memiliki t hitung 5,253 yang lebih tinggi daripada t tabel 1,973, dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga variabel ini dinyatakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keputusan Investasi pada produk Reksa Dana.
2. Besaran t hitung untuk Tingkat Pendapatan (X2) sebesar 9,116, jauh melampaui t tabel sebesar 1,973, nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05 sehingga temuan ini mengonfirmasi bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keputusan Investasi pada produk Reksa Dana.
3. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung variabel Literasi Keuangan (X3) sebesar 4,497, yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,973. Dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Keputusan Investasi di produk Reksa Dana.
4. Variabel Perencanaan Keuangan (X4) memiliki t hitung 4,556 ($> t$ tabel 1,973) dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keputusan Investasi pada produk Reksa Dana.

Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,909	0,827	0,823	0,852

Terdapat hubungan antara keempat variabel independen dengan variabel dependen tergolong sangat kuat, terlihat dari nilai R menunjukkan nilai sebesar 0,909. *R Square* sebesar 0,827 bermakna bahwa 82,7% variasi Keputusan Investasi di produk reksa dana mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Perilaku Keuangan, Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan. Adapun sisanya sebesar 17,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Produk Reksa Dana

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa variabel Perilaku Keuangan (X1) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Keputusan Investasi pada produk reksa dana. Hasil pengujian ini mendukung diterimanya hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini. Temuan ini juga konsisten dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), bahwa keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh keyakinan perilaku yang terbentuk dari kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari. Di samping itu, hasil ini turut didukung oleh Teori Disonansi Kognitif (Chang et al., 2016), yang menerangkan bahwa investasi pada reksa dana memberi peluang bagi investor untuk lebih objektif dalam mengevaluasi kinerja investasi, karena adanya pelimpahan tanggung jawab pengelolaan kepada manajer investasi.

Kalangan milenial yang memiliki kedisiplinan dalam mengelola keuangan bulanan, baik dari sisi pemasukan maupun pengeluaran, serta konsisten dalam melunasi kewajiban tepat waktu dan merencanakan penggunaan dana secara matang, akan lebih siap secara mental maupun finansial untuk mulai menempatkan dananya pada produk investasi seperti reksa dana. Sesuai dengan penelitian Rahadjeng & Fiandari (2020) yang menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana.

Bagi generasi milenial, melalui hasil penelitian ini diharapkan dengan perilaku keuangan yang baik maka dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan seseorang dalam berinvestasi. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang disiplin cenderung dapat mengalokasikan dananya untuk investasi jangka panjang. Bagi sektor jasa keuangan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam mengembangkan program edukatif yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan, salah satunya lewat produk reksa dana.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Keputusan Investasi di Produk Reksa Dana

Variabel Tingkat Pendapatan (X2) terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keputusan Investasi. Hasil ini mengkonfirmasi penerimaan H2 bahwa tingkat pendapatan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model penelitian ini. Secara substansial, hasil ini dapat dipahami bahwa kapasitas finansial merupakan prasyarat mendasar dalam pengambilan keputusan investasi. Generasi milenial yang memiliki pendapatan yang memadai dan stabil akan memiliki keleluasaan untuk mengalokasikan sebagian dananya ke instrumen investasi, termasuk reksa dana, tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan pokok dan dana darurat. Sejalan dengan penelitian Agustriyanda, dkk. (2025), Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendapatan secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap keputusan investasi pada produk reksa dana. Hasil ini juga memperkuat Teori Perilaku Investor (JP Morgan Chase Institute, 2024) yang menjelaskan bahwa investor berpendapatan tinggi akan lebih stabil dalam mengambil keputusan investasi juga tidak mudah terpengaruh fluktuasi jangka pendek karena masih memiliki ruang untuk berinvestasi lebih optimal.

Bagi generasi milenial, hasil dari penelitian ini seorang individu memiliki kapasitas keuangan yang lebih baik untuk membangun portfolio investasi, diversifikasi asset termasuk dalam produk reksa dana serta mempertahankan investasi untuk tujuan keuangan di masa yang akan datang jika memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Sedangkan bagi pelaku industri keuangan, dapat digunakan untuk pengembangan produk investasi yang disesuaikan dengan profil pendapatan nasabah sesuai segmen.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi di Produk Reksa Dana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengarah pada satu kesimpulan, yaitu variabel Literasi Keuangan (X3) sejalan dengan keputusan berinvestasi. Atas dasar itu, H3 dinyatakan diterima. Fakta empiris ini menegaskan satu hal penting terkait kemampuan seseorang dalam memahami seluk-beluk keuangan menjadi dasar utama agar keputusan investasi yang diambil bersifat logis, bukan sekadar ikut-ikutan atau berdasarkan dorongan sesaat.

Fenomena ini tampak jelas pada kelompok milenial. Mereka yang sudah cukup mengenal seluk-beluk dunia investasi mulai dari cara kerja produk reksa dana, tingkat risiko yang menyertainya, hingga proyeksi yang mungkin diperoleh cenderung lebih jeli dalam membandingkan berbagai pilihan investasi yang ada. Kemampuan analisis semacam ini membuat mereka tidak mudah terjebak pada keputusan investasi yang diambil secara terburu-buru tanpa pertimbangan matang. Pola hubungan semacam ini pun sejalan dengan pandangan yang berkembang dalam kerangka *Digital Financial Literacy* (2024). Beberapa studi terdahulu turut memberikan dukungan atas temuan ini. Yanto dan rekan-rekannya (2025), misalnya, mendapati bahwa semakin tinggi pemahaman finansial seseorang, semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil, sekaligus membantu menekan risiko kerugian yang mungkin timbul. Sementara itu, riset yang dilakukan Wijaya dan Santoso (2022) turut memperkuat gambaran bahwa faktor literasi keuangan ikut menentukan bagaimana generasi milenial mengambil keputusan berinvestasi.

Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Produk Reksa Dana

Variabel Perencanaan Keuangan (X4) terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil tersebut, **H4** dinyatakan diterima. Perencanaan keuangan terbukti memegang peran krusial dalam mendorong keputusan investasi generasi milenial. Individu yang telah merancang tujuan keuangan secara terstruktur, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang mulai dari penganggaran, pengelolaan utang, penyediaan dana darurat, hingga alokasi dana investasi akan memiliki orientasi investasi yang lebih jelas sesuai dengan profil risiko yang dimilikinya. Reksa dana menjadi pilihan yang relevan dalam hal ini karena menawarkan fleksibilitas nominal, diversifikasi risiko, dan pengelolaan profesional oleh manajer investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut hasil penelitian Albar, Wati et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa generasi milenial cenderung berinvestasi dengan orientasi keuntungan jangka panjang, karena terbentuk melalui perencanaan keuangan yang matang dan disiplin. Dalam perencanaan keuangan juga menekankan pentingnya integrasi model siklus hidup dengan optimalisasi portofolio (Kaplan & Idzorek, 2024).

Dampak dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi terkait pentingnya perencanaan keuangan bagi generasi milenial, tidak hanya dalam penyusunan anggaran maupun tujuan keuangan namun dapat membantu dalam perencanaan investasi yang terukur dan terstruktur sehingga dapat menentukan produk investasi yang tepat khususnya reksa dana sesuai dengan profil risiko investasi.

Penelitian ini menjadi menarik karena diketahui bahwa pendapatan memiliki pengaruh terbesar di antara keempat variabel. Juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan (kebiasaan mengelola keuangan sehari-hari) dan perencanaan keuangan yang lebih baik dibanding akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan investasi. Jika telah memiliki tujuan keuangan yang terstruktur seperti alokasi dana darurat, biaya hidup dan investasi maka akan menjadikan generasi milenial lebih siap dalam berinvestasi di produk reksa dana.

Dari sisi perbankan dan lembaga keuangan dapat menciptakan strategi edukasi yang lebih efektif melalui implementasi aplikasi transaksi perbankan yang dapat membantu nasabah dalam menyusun rencana keuangan, menghitung simulasi investasi sesuai dengan tujuan keuangan. Termasuk dalam menggabungkan teori *Behavioral Finance*, *Financial Planning*, *Life Cycle Hypothesis* dan Literasi Keuangan dalam satu model yang jarang ditemukan di penelitian lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis terhadap 185 responden generasi milenial yang berdomisili di kota-kota besar Indonesia, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku keuangan, tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan

masing-masing terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi di produk reksa dana. Semakin baik kemampuan individu mengelola keuangan, semakin tinggi kecenderungannya mengambil keputusan investasi yang tepat. Tingkat pendapatan terbukti menjadi variabel paling dominan; semakin besar pendapatan seseorang, semakin baik kemampuannya menyisihkan dana investasi setelah kebutuhan konsumsi dan dana darurat tercukupi. Literasi keuangan turut berperan penting, di mana semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai konsep investasi, risiko, dan diversifikasi aset, semakin berkualitas pula keputusan investasi yang diambil. Perencanaan keuangan juga terbukti berpengaruh; generasi milenial dengan perencanaan yang jelas serta strategi keuangan pribadi jangka panjang maupun pendek cenderung lebih siap dan terarah dalam menentukan pilihan investasi sesuai dengan kebutuhan keuangannya. Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial, sehingga peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, pendapatan, pemahaman, dan perencanaan keuangan dapat mendorong pengambilan keputusan investasi reksa dana yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi generasi milenial bukan semata soal pengetahuan, melainkan juga soal kesiapan finansial dan kebiasaan mengelola uang yang terbentuk dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, edukasi keuangan yang selama ini berfokus pada aspek pengetahuan produk perlu diperluas hingga menyentuh pembentukan kebiasaan finansial dan perencanaan tujuan hidup jangka panjang. Tindak lanjut penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pemangku kepentingan utama, yakni generasi milenial, manajer investasi, sektor perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pemerintah (Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan LPS), serta pemangku kepentingan sekunder seperti platform fintech, lembaga pendidikan, asosiasi industri keuangan, akademisi, dan peneliti.

REFERENSI

- Adam, F. M. A. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Investor Saham Syariah di Kabupaten Banyumas)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Adam, F. M. A. (2022). *Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada investor saham syariah di Kabupaten Banyumas)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Agustriyanda, F. E., & Frimayasa, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan risiko investasi terhadap keputusan investasi reksa dana generasi Z yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 22–33.
- Amelinda, R., Oktavini, E., Febriani, C., & Roseline, M. (2025). Financial well-being of millennial generation: The role of financial stress, lifestyle, and financial knowledge. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8357>
- Arif, M. (2021). *Generalisasi milenial dalam internalisasi karakter Nusantara*. IAIN Kediri Press.
- Barr-Pulliam, D., Nkansa, P., & Walker, K. (2017). From compliance to strategy: Using the three lines of defense model to evaluate and motivate internal audit contributions to accounting research. *Social Science Research Network*.
- Bayu, G. P., & Mukhtar, S. (2024). Pengaruh norma subjektif dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi melalui minat investasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2991>
- Daruningsih, S. A., Oktavia, S. A., Diastika, R., Ramadhani, H. Z., & Rahma, A. N. (2026). Perkembangan pasar modal di era digital: Peluang investasi halal di tengah tren fintech dan generasi muda. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(1).
- Gusti, A. [Data penulis perlu dikonfirmasi]. (2024). Determinants of millennial investors'

- interest in using digital investment platforms in Indonesia. *Journal of Consumer Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16117>
- Harahap, A. T. (2026). *Manajemen risiko dan pengelolaan kekayaan modern*. CV Eureka Media Aksara.
- Hidayat, A. (2017). *Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan (Studi di Kantor OJK Purwokerto)*. IAIN Purwokerto.
- Istanti, E., Andrianto, A., & Kn, R. B. (2025). Perilaku keuangan generasi milenial: Memahami pola pengambilan keputusan keuangan pada generasi digital. *Akuntansi* 45, 6(1), 1–25.
- Kalsum, U. (2018). *Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan go public yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013–2016)*. IAIN Padangsidimpuan.
- Livani, & Junita. (2022). Perbedaan financial behaviour antara generasi X dan generasi Y. *Jurnal Universitas Atma Jaya*. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i1.3465>
- Maulana, A. W., Malelak, M. I., Anugrahani, I. S., Suryantini, N. P. S., Juansa, A., Minarsi, A., Darmayanti, N. P. A., & Sulbahri, R. A. (2025). *Financial planning: Menyiapkan masa depan dari sekarang*. Star Digital Publishing.
- Muslim, B. L. B. B., Hamdani, M., Anugrahani, I. S., Minarsi, A., Rianty, E., Purnamaningrum, T. K., Pracoyo, A., & Juansa, A. (2025). *Literasi keuangan: Wawasan, perilaku dan strategi mengelola keuangan*. PT Star Digital Publishing.
- Nurcahayati, S., & Lestiyadi, A. P. (2026). *Financial planning 360°: Dari perencanaan hingga eksekusi*. Minhaj Pustaka.
- Prawana, I. (2024). Peran literasi keuangan dan fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(3), 16–34.
- Rahmadewi, R., Febriansah, D., Khalifah, S. N., & Malik, A. (2024). Peran edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3).
- Rahmayuni, N. P. A., & Sinarwati, N. K. (2025). Analisis hubungan sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi reksa dana mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 12–24.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) periode 2021–2025*. <https://ojk.go.id>